

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar SD Negeri Saruaso

Muhammad Rizki^{1*}, Chandra², Inggria Kharisma³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

mrrizki091929@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@unp.ac.id³

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: mrrizki091929@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the ability of sixth-grade elementary school students in understanding and writing explanatory texts. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive techniques. The subjects of the study were five sixth-grade students selected purposively. Data were collected through a 10-item multiple-choice test. The results showed that three students achieved perfect scores (10 correct), one student answered 9 correctly, and another answered 8 correctly. In the writing task, all students were able to compose explanatory texts with appropriate structure. However, weaknesses were found in the linguistic features, particularly in the use of causal conjunctions and scientific terminology. These findings indicate that students have a good grasp of the basic concept of explanatory texts but require further guidance in mastering linguistic elements.*

Keywords: *explanatory text, writing ability, elementary students, linguistic features, qualitative research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VI sekolah dasar dalam memahami dan menulis teks eksplanasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah lima orang siswa kelas VI yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui tes objektif sebanyak 10 soal. Hasil tes objektif menunjukkan bahwa tiga siswa memperoleh skor sempurna (10 benar), satu siswa menjawab 9 soal dengan benar, dan satu siswa lainnya menjawab 8 soal dengan benar. Dalam tugas menulis, seluruh siswa mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang sesuai. Namun, kelemahan ditemukan pada aspek kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan konjungsi kausal dan istilah ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep dasar teks eksplanasi, namun perlu pendampingan dalam penguatan unsur kebahasaan.

Kata kunci: teks eksplanasi, kemampuan menulis, siswa sekolah dasar, kaidah kebahasaan, penelitian kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa sejak sekolah dasar. Kemampuan menulis tidak hanya menunjukkan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis siswa (Setiawan & Herlambang, 2022). Salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks eksplanasi, yang bertujuan untuk menjelaskan proses atau sebab terjadinya suatu fenomena. Menurut Kosasih dalam (Nengsih et al., 2023), teks eksplanasi berkaitan erat dengan penguasaan konsep dan struktur penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teks eksplanasi menjadi indikator penting dalam keterampilan literasi siswa.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut umumnya terletak pada aspek kebahasaan seperti penggunaan konjungsi kausal dan pilihan kata ilmiah (Damayanti, 2022). Padahal, aspek kebahasaan merupakan komponen penting dalam menyampaikan informasi secara logis dan

runtut. Dalam hasil penelitian Damayanti ditemukan bahwa meskipun struktur teks sudah sesuai, kelemahan dalam kaidah bahasa membuat makna tulisan menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus memperhatikan keseimbangan antara struktur dan kebahasaan.

Beberapa model dan media pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian Suprianto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, terutama pada aspek struktur dan kosa kata. Hal ini karena media audiovisual mampu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik perhatian siswa. Penggunaan media yang sesuai dapat membangun motivasi serta mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran menulis. Strategi ini sangat relevan diterapkan di sekolah dasar dengan keterbatasan sarana belajar.

Selain media, model pembelajaran inovatif seperti Collaborative Learning juga efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Hadiansah et al., (2021) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Kegiatan diskusi kelompok dalam model ini memfasilitasi siswa saling bertukar ide, membangun pemahaman bersama, dan menyusun teks berdasarkan hasil pengamatan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis berdasarkan hafalan, tetapi juga hasil pemikiran kritis dan eksplorasi. Kolaborasi ini sangat penting terutama dalam menyusun teks eksplanasi yang membutuhkan logika dan urutan kausalitas.

Pada penelitian lain, penggunaan model RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Nengsih et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan RADEC membantu siswa dalam memahami struktur teks dan meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan keberanian mengemukakan pendapat melalui tulisan. Implementasi model RADEC juga mengurangi dominasi guru dan memberi ruang pada proses berpikir mandiri siswa. Dengan strategi ini, siswa diarahkan untuk aktif dalam seluruh proses belajar menulis.

Kemampuan menulis yang baik berkontribusi pada capaian belajar lintas bidang karena menulis melibatkan pemrosesan informasi dan struktur berpikir logis. Penelitian Nuriva et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah. Meski penelitian mereka berfokus pada mata pelajaran matematika, implikasinya relevan dalam pengembangan kemampuan menulis karena siswa dilatih berpikir sistematis dan reflektif.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dan pemecahan masalah dapat memperkuat fondasi keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh sebab itu, kajian terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SD Negeri Saruaso menjadi penting untuk memberikan gambaran faktual atas kondisi kemampuan literasi mereka saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis. Menulis teks eksplanasi memerlukan penguasaan struktur, isi, bahasa, dan mekanika secara terpadu. Menulis merupakan aktivitas menuangkan atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang merepresentasikan suatu bahasa yang dimengerti oleh penulis, sehingga simbol-simbol tersebut dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Ginting, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, kegiatan pembelajaran menulis mengajak siswa untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan informasi melalui berbagai jenis tulisan, seperti ringkasan, paragraf, karangan pendek, pidato, maupun karya sastra seperti pantun dan puisi (Agustin et al., 2025). Menulis kerap dianggap sebagai aktivitas yang sulit oleh banyak orang. Bahkan bukan hanya bagi pemula seperti peserta didik, tetapi juga bagi mereka yang telah berpengalaman, memulai sebuah tulisan bisa menjadi tantangan tersendiri (Siregar, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang aktif adalah ketidakmampuan guru dalam menggali potensi dan karakteristik siswa. Selain itu, materi menulis teks eksplanasi masih menjadi bagian yang belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik (Meidianasari, 2021).

Teks eksplanasi sendiri termasuk materi baru yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 dan menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini adalah model RADEC yang menekankan pada pembelajaran aktif dan berorientasi pada produksi teks (Setiawan et al., 2019). Teks eksplanasi menjadi salah satu materi yang mulai diperkenalkan di sekolah dasar sejak diterapkannya Kurikulum 2013. Karena tergolong sebagai materi yang relatif baru, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi (Ramadini et al., 2021).

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi umumnya terletak pada aspek struktur dan kebahasaan. Sulastri et al. (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa sering mengalami kendala dalam menyusun struktur teks eksplanasi yang runtut

dan sesuai dengan kaidah. Hal ini disebabkan oleh minimnya penguatan keterampilan menulis dalam proses belajar mengajar. Padahal, menulis tidak sekadar menyalin informasi, melainkan mengekspresikan ide melalui struktur yang sistematis. Maka, penguatan dalam pemahaman struktur dan unsur kebahasaan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis.

Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Zalukhu et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam model Project Based Learning dapat membantu siswa dalam mengartikulasikan ide secara lebih jelas dan menarik. Media visual memberikan rangsangan konkret yang mempermudah siswa dalam memahami fenomena yang dijelaskan. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menghasilkan produk nyata berupa teks. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Selain pendekatan kontekstual, literasi digital juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan menulis siswa. Kinanti et al. (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi cenderung lebih mampu dalam mencari informasi dan menyusun teks berbasis data yang valid. Literasi digital memungkinkan siswa untuk memahami dan mengevaluasi informasi sebelum dituangkan dalam tulisan. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan memperluas sumber belajar mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan literasi digital perlu dioptimalkan dalam pengajaran menulis di sekolah dasar.

Namun demikian, keberhasilan dalam menulis teks eksplanasi juga sangat bergantung pada motivasi dan pembinaan berkelanjutan. Zalukhu et al., (2023) menekankan bahwa menulis adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan proses latihan dan pendampingan intensif. Pembelajaran menulis tidak cukup hanya dengan pemberian teori, tetapi juga harus melibatkan praktik berulang, umpan balik, dan penguatan. Tanpa pendampingan yang konsisten, siswa cenderung meniru atau menyalin teks dari sumber tanpa memahami isi dan strukturnya. Oleh sebab itu, pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang menyeluruh dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Saruaso. Subjek penelitian terdiri dari lima orang siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan kemampuan menulis yang beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif sebanyak 10 soal untuk mengukur pemahaman konsep. Data yang diperoleh dianalisis secara

kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pencapaian dan kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Saruaso tergolong baik. Dari lima siswa yang menjadi subjek penelitian, tiga orang menjawab dengan benar seluruh soal objektif yang berjumlah sepuluh butir. Sementara itu, satu siswa menjawab dengan benar sebanyak sembilan soal, dan satu lainnya menjawab benar delapan soal. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami struktur dan isi teks eksplanasi secara konseptual. Penggunaan tes objektif memberikan gambaran awal mengenai pemahaman siswa terhadap ciri dan tujuan teks eksplanasi.



Gambar 1. Tes Objektif Siswa

Selain hasil tes objektif, kemampuan menulis teks eksplanasi juga dianalisis melalui penugasan menulis. Kelima siswa mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang sesuai, mencakup pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Rata-rata tulisan mereka mencerminkan pemahaman terhadap pola penyajian informasi dalam teks eksplanasi. Namun demikian, kelemahan masih ditemukan pada aspek kebahasaan, seperti pemilihan kata ilmiah dan penggunaan konjungsi kausal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur dan isi teks telah dipahami dengan baik, penguasaan kaidah kebahasaan masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran.

Analisis Hasil Tes Objektif dalam Pemahaman Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi adalah keterampilan menulis yang dilakukan dengan menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang menjelaskan suatu fenomena. Teks

eksplanasi sendiri merupakan jenis teks yang memuat uraian mengenai proses terjadinya suatu peristiwa alam, sosial, atau budaya, serta alasan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi (Trisnoningsih, 2021). Untuk menulis teks eksplanasi, tentu dibutuhkan kemampuan menulis yang baik dan sesuai kaidah. Keterampilan tersebut dapat mulai diasah oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Namun demikian, kemampuan ini tidak serta-merta terbentuk tanpa latihan dan bimbingan yang tepat (Retnowati, 2021)

Penilaian terhadap pemahaman konsep teks eksplanasi dilakukan melalui tes objektif sebanyak sepuluh soal. Dari lima siswa kelas VI SD Negeri Saruaso yang menjadi subjek penelitian, tiga siswa mampu menjawab seluruh soal dengan benar, satu siswa menjawab sembilan soal dengan benar, dan satu siswa lainnya menjawab delapan soal dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami secara baik struktur dan isi dari teks eksplanasi.

Persentase ketuntasan yang tinggi ini mencerminkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman konseptual yang kuat, terutama dalam mengidentifikasi struktur teks seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Menurut Setiawan et al. (2019), penguasaan struktur teks merupakan indikator awal keberhasilan dalam menulis teks eksplanasi yang logis dan koheren.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri Saruaso telah mampu membekali siswa dengan pemahaman dasar yang baik. Hal ini relevan dengan penelitian Ramadani et al. (2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pemahaman struktur teks dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Namun demikian, pemahaman teori belum tentu sepenuhnya mencerminkan kemampuan praktik menulis. Oleh karena itu, evaluasi selanjutnya dilakukan dengan menugaskan siswa menulis teks eksplanasi secara langsung agar diperoleh gambaran utuh mengenai keterampilan menulis mereka secara aplikatif.

Dengan demikian, hasil tes objektif memberikan dasar kuat bahwa siswa memiliki kesiapan kognitif untuk mengembangkan keterampilan menulis eksplanasi. Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam praktik menulis dengan bimbingan yang terarah dari guru agar hasil tulisan siswa dapat meningkat dalam aspek kebahasaan maupun isi.

Kualitas Keterampilan Menulis dan Tantangan pada Kaidah Kebahasaan

Dalam praktik menulis, seluruh siswa menunjukkan kemampuan untuk menyusun teks eksplanasi sesuai struktur yang tepat. Setiap siswa dapat menyampaikan peristiwa atau

fenomena dengan jelas dan sistematis, menggambarkan adanya pemahaman terhadap proses atau sebab-akibat suatu kejadian, sebagaimana dijelaskan oleh Mahsun (2014) bahwa teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Meskipun struktur isi tulisan relatif baik, tantangan utama yang ditemukan adalah dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Kesalahan masih ditemukan dalam aspek pilihan kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan tanda baca yang belum sesuai. Ini sejalan dengan hasil penelitian Sipayung (2023) yang menunjukkan bahwa siswa sering kesulitan dalam aspek kebahasaan, meskipun memahami isi dan alur logika teks.

Hal ini memperlihatkan bahwa penguasaan kebahasaan memerlukan latihan berkelanjutan dan perhatian khusus dari guru. Ramadani et al. (2024) menekankan pentingnya penilaian berbasis rubrik untuk mengidentifikasi kesalahan linguistik, seperti kesesuaian kata, efektivitas kalimat, dan koehsi antarparagraf dalam tulisan siswa.

Salah satu solusi yang bisa diadopsi adalah penerapan model pembelajaran interaktif seperti RADEC atau media kontekstual seperti scrabble (Widiyanto et al., 2022), yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih kosakata yang tepat dan menyusun kalimat yang efektif dalam teks eksplanasi.

Dengan demikian, kemampuan menulis siswa SD Negeri Saruaso sudah menunjukkan potensi yang baik dari sisi pemahaman struktur dan isi, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam aspek kebahasaan. Intervensi pedagogis yang sistematis dan kreatif menjadi kunci untuk mendampingi siswa dalam menghasilkan teks eksplanasi yang tidak hanya logis, tetapi juga memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baku dan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima siswa kelas VI SD Negeri Saruaso, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam memahami konsep teks eksplanasi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes objektif yang menunjukkan tingkat ketuntasan tinggi. Selain itu, semua siswa mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang tepat, seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Meski demikian, aspek kebahasaan seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan tanda baca masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sudah berkembang secara struktural, namun masih membutuhkan pendampingan dalam penerapan kaidah bahasa yang baik dan benar. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran menulis harus menitikberatkan tidak hanya pada isi dan struktur teks, tetapi juga pada aspek

teknis kebahasaan agar hasil tulisan siswa lebih komunikatif dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Guru disarankan untuk terus memberikan pembinaan dalam hal kebahasaan, misalnya dengan memberikan contoh kalimat yang efektif, memperkaya kosakata siswa, serta latihan menulis dengan revisi berulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para siswa SD Negeri Saruaso yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu dan pihak lain yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta rekan-rekan akademik yang memberikan masukan berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, E., Daeli, K., & Julianto, I. R. (2025). Strategi Guru dalam Memaksimalkan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASIA*, 3(1), 54–58.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- Ginting, R. H. B. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran JIGSAW dan STAD Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas V SDN Gugus Kartini. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 1–23.
- Hadiansah, D., Sari, H., Firmansyah, E., & Rabiussani, R. (2021). Model Collaborative Learning (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.515>
- Kinanti, A. L. S., Octaviani, E. M., Putri, V. Y., & Humairah, H. (2024). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 4 Made. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 74–84. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2714>
- Meidianasari, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1061–1067. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>
- Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 146–149. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637>
- Nuriva, Andi husniati, & Ma'rup. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V A SDN 159 Inpres Tekolabbua. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 75–80.

<https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.211>

- Ramadani, A. F., Safitri, S. H., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 219–227. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1489>
- Ramadani, R., Murniviyanti, L., & Fakhruddin, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung. *Edumas pul - Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104.
- Retnowati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1482–1487. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1522>
- Setiawan, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Dampak Model Project based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.2041>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Sipayung, S. S. E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 224–236. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.651>
- Siregar, R. S. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 967–973. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1300>
- Sulastrri, Indihadi, D., & Kosasih, E. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen Siswa Kelas V Pada Saat Pembelajaran Daring. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(1), 56–66. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Trisnoningsih, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Quantum Learning Berbantuan Gambar Berseri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 863–871. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1271>
- Widiyanto, S., Ati, A. P., Yanti, S., & Widiarto, T. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 6 November 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN WRITING SKILLS OF EXPLANATION TEXT USING SCRABBLE FOR JUNIOR HIGH SCHO.* 6(November), 1731–1739.
- Zalukhu, F. F., Zega, E. V. A. N., Daeli, F. F. D., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), 5793–5800.